

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELODI SEDERHANA DENGAN NOTASI BALOK MENGGUNAKAN MEDIA REKORDER SOPRAN

Alfian, Imam Ghozali, Winda Istiandini

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: alfianzu@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat keterampilan membaca melodi sederhana notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 22 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung dan tes pengetahuan. Penelitian yang dilaksanakan dalam 4 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tes unjuk kerja siswa didapatkan data pada siklus I rata-rata nilai kelas hanya 61,64 dengan ketuntasan 50%, pada siklus II meningkat menjadi 79,83 dengan ketuntasan 90,91%. Dari hasil tes tertulis didapatkan data pada siklus I nilai rata-rata kelas 73,23 dengan ketuntasan hanya 59,10%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,10 dengan ketuntasan mencapai 86,36%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan media rekorder dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca melodi sederhana dengan notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambas.

Kata Kunci: Keterampilan, Notasi Balok, Rekorder Sopran, Media

Abstract : The purpose of this study was to describe the increased interest in learning to read simple melodic notation in the eighth grade B students of SMP Negeri 4 Sambas. The method used in this research is descriptive research type of class action. The subjects were students of class VIII B which was 22 people. The technique used is direct observation by means of collecting teacher data observation sheets, test the performance of the data collection tool in the form of sheet point of work, and cognitive tests with a data collection tool in the form of a test sheet. The study, carried out in 3 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. From the test results of student performance data obtained in the first cycle the average value of 61.64 with a completeness grade only 50%, in the second cycle increased to 79.83 by 90.91% completeness. From the results of the written test data obtained in the first cycle average value of 73.23 with a grade of completeness is only 59.10%, and the second cycle increased to 79.10 by 86.36% to reach completeness. Thus concluded that by using media recorder can improve students' skills in reading simple melodies with a notation in the eighth grade students of SMP Negeri 1 B Sambas.

Keywords : Skills, Notation Beams, soprano recorder, Media

Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan satu diantara mata pelajaran untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan karya yang menimbulkan rasa indah bagi siswa. Ide-ide atau gagasan estetika tersebut memiliki ciri khas karya seni sesuai dengan perkembangan zamannya. Seni musik sebagai suatu ilmu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat di dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berekspresi untuk menghasilkan suatu karya seni. Siswa dengan bakat musik yang baik akan menangkap pola-pola irama dengan baik. Oleh sebab itu, ia mudah menirukan atau memainkan dan menciptakan musik.

Seni mempunyai peran sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berpikir kreatif, dan media mengembangkan bakat. Dalam mempelajari seni musik ini, hal pertama yang harus dikuasai adalah tentang memahami teori musiknya berupa membaca notasi balok pada tingkat pemahaman bentuk dan nilai not serta letak nada dalam balok not.

Membaca notasi musik pada dasarnya memerlukan dua kemampuan, yaitu kemampuan membaca ritmik dan kemampuan membaca rangkaian nada. Kedua aspek tersebut menjadi hal penting yang harus dikuasai saat mempelajari notasi balok agar terdapat kesesuaian nada dan ketukan antara lagu dengan not. Namun kenyataannya saat ini hampir semua siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Sambas tidak mengetahui hal tersebut, mereka belum pernah mengenal notasi balok karena belum mempelajari sebelumnya. Oleh karena itu, dalam materi musik ansambel peneliti mengajarkan cara-cara membaca notasi balok kepada siswa dan kemudian mempraktikkannya menggunakan rekorder sopran.

Selama ini proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 4 Sambas hanya berlaku satu arah yaitu guru hanya menjelaskan teori yang ada tanpa siswa mempraktikkan langsung, hal ini disebabkan tidak adanya sarana dan prasarana pendukung yang dapat membantu proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam pembelajaran seni musik memerlukan teori dan praktik agar materi yang disampaikan dapat diserap dan diaplikasikan oleh siswa.

Alat musik rekorder sopran sudah banyak dikenal siswa- siswi SMP Negeri 4 Sambas, karena rekorder sopran telah dipelajari oleh siswa sejak berada di kelas VII. Alat musik rekorder sopran merupakan salah satu alat musik melodis yang dapat digunakan untuk memainkan susunan melodi yang terdapat dalam lagu. Alasan peneliti memilih media alat musik rekorder sopran pada materi alat musik melodis agar nada yang dihasilkan tidak sumbang atau fals jika dibanding menggunakan suara manusia. Sebagian besar para siswa juga sudah bisa menggunakannya karena alat musik ini mudah dibawa, praktis, mudah didapat, dan ekonomis. Fenomena yang sering terjadi di SMP Negeri 4 Sambas adalah siswa kurang mahir dalam membaca notasi balok. Ketika diajarkan materi notasi balok, tanda birama, tanda kunci yang ditulis dalam para nada, siswa kelas VIII B kesulitan untuk membaca notasi tersebut menggunakan rekorder sopran.

Soehendro (dalam Vivaldi, 2012:25) menyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan

kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28).

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa membaca notasi balok melalui media rekorder adalah (a) pitch nada, yaitu tinggi rendahnya nada yang berkaitan erat dengan getaran yang dihasilkan dari suara manusia maupun dari alat musik, (b) durasi nada, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan panjang pendek waktu dalam membawakan suatu nada, (c) tempo (kecepatan), yaitu banyaknya ketukan (beat) dalam satu menitnya, (d) kelancaran, yaitu kemampuan siswa dalam membawakan sebuah nada/lagu sesuai dengan notasi dengan lancar dan tepat.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa, seorang guru harus mampu memadukan materi yang dipelajari dengan media yang akan digunakan agar penggunaannya menjadi efektif. Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, et.al., Ibrahim et.al., dalam Santyasa, 2007:2). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Santyasa, 2007:2). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Maya, dkk, 2011:1) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar

Menurut Sadiman (1986:86) dalam memilih media pembelajaran, dikenal adanya tiga macam kelayakan media, yaitu (a) kelayakan praktis, didasarkan pada kemudahan dalam mengajarkan bahan ajar dengan menggunakan media, (b) kelayakan teknis, yaitu potensi media yang berkaitan dengan kualitas media, (c) kelayakan biaya, yaitu mengacu pada pendapat bahwa pada dasarnya ciri pendidikan modern adalah efisiensi dan keefektifan belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca melodi sederhana dengan notasi balok apabila memperhatikan kriteria diatas adalah rekorder sopran. Alat musik rekorder sopran dikelompokkan dalam alat musik melodis karena berfungsi sebagai melodi yang merupakan rentetan nada yang mengalir secara ritmis. Melodi yang diciptakan dapat ditambah daya pengungkapannya dengan memberi warna nada (*timbre*). Warna nada (*timbre*) yang keluar dari instrumen itu tidak menetapkan

suasana yang sebenarnya, melainkan lebih memberi tekanan pada ekspresi melodinya.

Rekorder memiliki jenis yang berbeda, namun yang sering digunakan di tingkat sekolah dasar adalah jenis rekorder sopran. Soewito (1995:67) menyatakan bahwa rekorder sopran adalah salah satu jenis alat musik tiup yang saat ini banyak dimainkan dan dipelajari secara berkelompok dalam bentuk ansambel di satuan pendidikan jenjang SD dan SMP untuk bermain alat musik. Hal yang harus diperhatikan dalam memainkan rekorder, haruslah mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah memainkan rekorder.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2012:53). Deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian, proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai hasil maksimal maka bentuk dari metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007:3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 pertemuan pada setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas dengan subjek dalam penelitian ini 22 siswa yang terdiri dari 6 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat penelitian berupa lembar observasi yang digunakan mendapatkan data-data atau mencatat melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dan teknik tes dengan alat penelitian berupa lembar tes unjuk kerja keterampilan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktikkan lagu menggunakan rekorder berdasarkan notasi balok serta lembar tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teori notasi balok dan rekorder sopran. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011:373). Data diperoleh dengan tes, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Tahap Perencanaan

Sebelum tahap pelaksanaan peneliti melakukan perencanaan yang meliputi (1) merancang tindakan yang akan dilakukan dan membahas rancangan tindakan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dan kemudian menentukan waktu

atau jadwal pelaksanaan PTK, (2) menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan, yaitu 2 siklus dengan 3 pertemuan pada setiap siklus, (3) menyiapkan instrument yang diperlukan selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Siklus I

a) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan tiga kali pertemuan pada setiap siklus, dua pertemuan untuk membahas materi dan satu pertemuan untuk tes. Pada siklus I tindakan pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (b) Menyusun lembar instrumen untuk penilaian siswa, (c) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera, (d) Mempersiapkan soal tes untuk siklus I beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I diawali dengan belajar memainkan rekorder dengan teknik yang baik dan benar. Guru juga menjelaskan cara membaca notasi balok dan cara mempraktikkannya menggunakan rekorder.

Pada siklus I proses pembelajaran dilakukan dengan cara siswa mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru di depan kelas. Dari pembelajaran siklus I didapatkan data: (1) sebagian besar siswa masih belum bisa membaca notasi dengan baik yang dimainkan menggunakan rekorder, karena sebelumnya siswa tidak pernah belajar menggunakan rekorder, (2) Siswa masih banyak yang belum mengerti tentang not balok, (3) sebagian besar pitch nada yang dibawakan masih belum sesuai dengan notasi, (4) sebagian besar siswa belum lancar saat diminta mempraktikkan rekorder dengan notasi balok.

Pada siklus I persentase ketuntasan tes unjuk kerja keterampilan hanya 50% dengan rata-rata nilai kelas 61,64. Adapun hasil tes kognitif didapatkan ketuntasan belajar hanya 59,10% dengan rata-rata nilai kelas 73,23.

c) Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu (a) Guru masih kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang masih sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, guru masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas, (b) Siswa masih banyak yang kurang mengerti dalam membaca notasi karena masih banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam mempraktikkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) sehingga memerlukan bimbingan yang lebih dari guru, (c) Waktu yang digunakan untuk menampilkan perwakilan siswa masih kurang sehingga tidak banyak siswa yang tampil ke depan kelas.

d) Refleksi

Tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap siklus I kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti. Refleksi ini dilakukan guna mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan pada saat melaksanakan tindakan pada

tahap siklus I akan disempurnakan kembali ketika melakukan tindakan pada tahap berikutnya. Beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah (a) Guru lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran seperti memantau proses belajar setiap kelompok (b) Guru lebih intensif memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti memainkan rekorder sopran dan mempraktikkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) yang baik dan benar, (c) Guru lebih bersikap tegas dan efisien terhadap waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, (d) Memberikan arahan positif oleh guru agar siswa memahami tentang pentingnya interaksi dalam pembelajaran dan pentingnya kerjasama pada saat diskusi kelompok

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya pada siklus II peneliti melakukan perubahan yaitu Pada siklus 2 ini, peneliti dan observer sepakat untuk melakukan beberapa perubahan yaitu (1) guru lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran seperti memantau proses belajar setiap kelompok, (2) guru lebih intensif memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti memainkan rekorder sopran dan mempraktikkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) yang baik dan benar, (3) guru lebih bersikap tegas dan efisien terhadap waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, (4) Memberikan arahan positif oleh guru agar siswa memahami tentang pentingnya interaksi dalam pembelajaran dan pentingnya kerjasama pada saat diskusi kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti melaksanakan tindakan seperti siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Terlebih dahulu guru mengingatkan teknik pembelajaran dengan diskusi kelompok dan kemudian membagi kelompok dengan 4-5 siswa tiap kelompok, dan memotivasi siswa agar intensif dalam belajar memainkan rekorder sopran dan membaca notasi. Kemudian siswa diposisikan pada kelompok masing-masing dan materi yang disampaikan pada siklus II adalah memainkan lagu Ibu Kita Kartini menggunakan rekorder dengan melodi sopran 1 dan melodi sopran 2 berdasarkan not yang telah disiapkan. Kemudian mendemonstrasikannya secara berkelompok di depan kelas.

Pada proses pembelajaran peneliti mendapatkan data yang menunjukkan keterampilan siswa meningkat dalam membaca notasi balok yaitu (1) sebagian besar siswa sudah menguasai cara mempraktikkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) dengan benar, dan siswa dapat membaca not dengan benar sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi indah dan sesuai nada, (2) Pada saat demonstrasi di depan kelas, lagu yang dibawakan sudah serasi, setiap anggota kelompok sudah semakin kompak, dan lagu yang dibawakan sesuai dengan not yang ada.

Dari tes keterampilan yang dilakukan, semua indikator yang menjadi aspek penilaian mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II persentase ketuntasan tes unjuk kerja keterampilan mencapai 90,91%. Adapun hasil tes kognitif didapatkan ketuntasan belajar mencapai 86,36%. Dengan demikian hasil

belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu dengan ketuntasan mencapai $\geq 85\%$.

c. Observasi

Dari hasil observasi didapatkan bahwa skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti telah mencapai 91,25% (baik sekali). Dimana guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik, selalu memberikan motivasi kepada siswa, siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan sudah menunjukkan keterampilan dalam membaca melodi sederhana dengan notasi balok.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi bersama dan dari hasil tes siklus II, tindakan yang dilakukan dengan latihan memainkan rekorder sopran dengan teknik yang benar dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Bagian pembahasan pada penelitian ini berisikan bahasan tentang peningkatan keterampilan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas dalam membaca melodi sederhana dengan notasi balok yang meliputi hasil tes unjuk kerja keterampilan dan tes kognitif.

1. Hasil Tes Keterampilan Siswa

Hasil tes keterampilan siswa dilakukan dengan praktik langsung teknik memainkan rekorder sopran dengan benar. Pada siklus I siswa mempraktikkan teknik dasar memainkan rekorder dengan belajar memainkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan), dimana siswa mendemonstrasikan satu per satu di depan kelas. Tes unjuk kerja siswa dilakukan dengan tujuan mengetahui keterampilan siswa dalam membaca notasi balok dengan memainkan rekorder sopran. Pada siklus pertama siswa masih banyak yang belum menguasai cara memainkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) dengan baik, dan juga dalam membaca notasi masih sangat kurang. Penguasaan nada juga masih kurang lancar sehingga banyak yang salah dan nada yang keluar menjadi kurang maksimal dan terdengar sumbang.

Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mempelajari cara memainkan rekorder sopran dengan beragam aspek dan teknik yang harus dikuasai sehingga ada diantara siswa yang belum pernah sama sekali memainkan rekorder sopran dengan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) dan memerlukan proses yang agak lama dalam belajar dan memerlukan bimbingan yang lebih. Pada saat latihan guru hanya fokus mendemonstrasikan di depan kelas dan hanya sekali-sekali membimbing siswa secara langsung, khususnya yang belum tahu sama sekali. Namun juga ada beberapa siswa yang mulai menampakkan peningkatan pada siklus I.

Jadi, pada tes unjuk kerja siklus I didapatkan data rata-rata nilai 61,64 dengan ketuntasan hanya 50%, sehingga guru melanjutkan siklus II dengan banyak melakukan perbaikan dan berdiskusi dengan pengamat dan tidak lupa

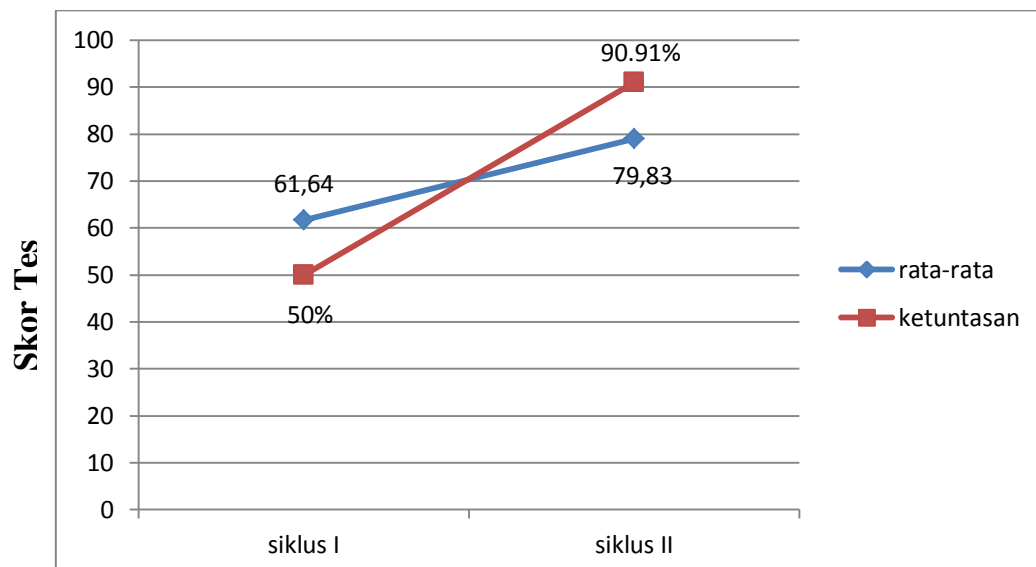
memberikan motivasi kepada siswa bahwa memainkan rekorder sopran itu mudah dan selalu berlatih di rumah.

Pada tes unjuk kerja siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil tes keterampilan siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat memainkan rekorder sopran dengan teknik yang baik bahkan ada beberapa yang sudah bisa dikatakan sempurna, sebagian besar siswa sudah dapat mempraktikkan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) sesuai dengan notasi walaupun belum sempurna, dan dalam penguasaan lagu siswa sudah bisa membawakannya dengan baik dan lancar, penampilan sebagian besar siswa mulai menikmati penampilan mereka dalam membawakan lagu “Ibu Kita Kartini”. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa media rekorder dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca melodi sederhana notasi balok, hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (1975:28) “Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik”.

Dari tes unjuk kerja siklus II didapatkan data rata-rata nilai 79,83 dengan ketuntasan mencapai 90,91%. Berikut adalah tabel dan grafik peningkatan hasil unjuk kerja siswa:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Tes Keterampilan
Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambas

Data	Rata-Rata	Tuntas (%)
Siklus I	61,64	50,00%
Siklus II	79,83	90,91%



Grafik Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Siswa
Kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai tes keterampilan siswa 61,64% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang belum menguasai teknik memainkan rekorder dengan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) dan cara membaca melodi sederhana notasi balok. Pada siklus II rata-rata nilai tes keterampilan siswa meningkat menjadi 79,83 dan ketuntasan klasikal mencapai 90,91%. Hal ini disebabkan sebagian siswa sudah menguasai teknik memainkan rekorder dengan pitch nada, durasi nada, dan tempo (kecepatan) yang benar sesuai dengan notasi dan juga perbaikan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian dengan menggunakan rekorder sopran dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca melodi sederhana notasi balok. Ini sesuai pendapat Gerlach dan Ely (dalam Maya 2011:1) “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”. Dengan demikian penggunaan media rekorder sopran dalam penelitian ini efektif meningkatkan keterampilan siswa.

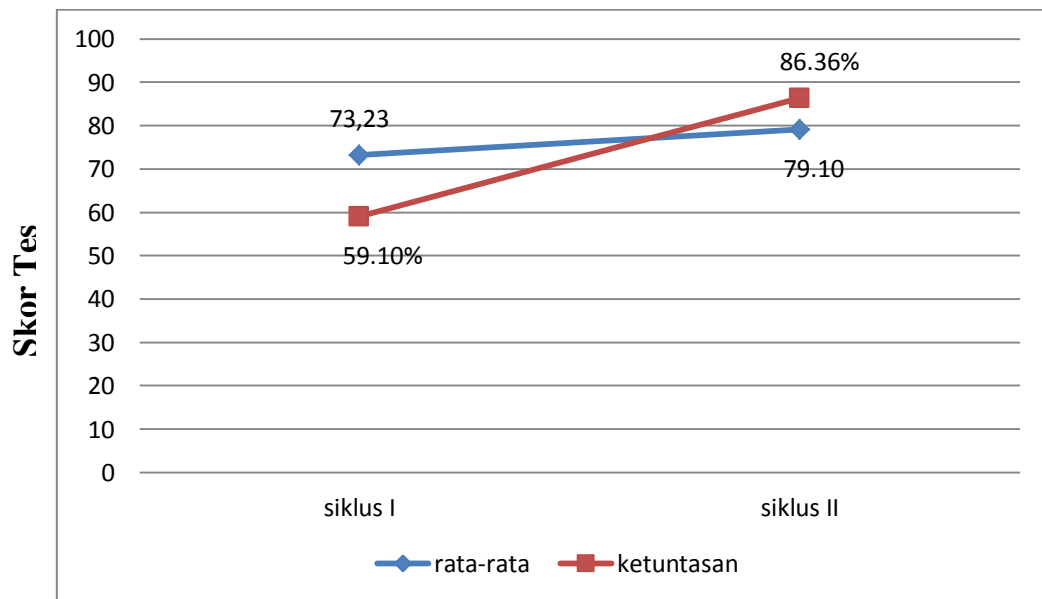
2. Hasil Tes Kognitif Siswa

Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh melalui tes tertulis yang berbentuk uraian yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap teori musik ansambel, rekorder sopran, pola nada dan ragam kunci F dan G serta notasi balok. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya 59,10% dengan rata-rata nilai 73,23. Hal ini dikarenakan siswa hanya fokus belajar memainkan rekorder sopran dan cenderung mengabaikan teori yang dipelajari. Ditambah lagi dengan beragam gambar pada not balok yang hampir sama sehingga memerlukan ketelitian saat mengerjakan soal yang diberikan. dan dari hasil tes siswa banyak ditemukan kesalahan dalam menentukan gambar-gambar pada not balok. Sehingga pada siklus II guru mengingatkan pentingnya teori dalam bermain alat musik, guru lebih menekankan pada beragam gambar not balok, sehingga siswa dapat membaca dan membedakan beragam gambar not balok.

Pada tes siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan ketuntasan 86,36% dan rata-rata nilai 79,10. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel dan gambar grafik berikut ini:

Tabel 2
Peningkatan Hasil Tes Kognitif
Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambas

Data	Rata-Rata	Tuntas (%)
Siklus I	73,23	59,10%
Siklus II	79,10	86,36%



**Grafik Peningkatan Hasil Tes Kognitif
Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas**

Berdasarkan grafik diatas, perolehan hasil belajar kognitif pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan rekorder sopran dapat meningkatkan kemampuan membaca melodi sederhana notasi balok siswa. Dengan demikian, penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu siswa mendapat nilai diatas KKM ≥ 75 mencapai $\geq 85\%$.

3. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I masih banyak ditemukan beberapa kekurangan, yaitu metode yang digunakan masih terpusat pada guru dan siswa hanya memperhatikan dan mengikuti, bimbingan terhadap siswa masih kurang, terutama siswa yang belum tahu sama sekali karena guru fokus menjelaskan dan mendemonstrasikan di depan kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak terserap maksimal yang terlihat dari masih banyak siswa yang belum mampu membaca notasi dengan baik dan benar. Siswa kurang terkontrol dengan baik, hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus II, setelah melakukan refleksi dan perbaikan didapatkan data bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Guru mengubah metode pembelajaran secara kelompok sehingga mudah membimbing dan mengontrol siswa, guru terbantu dengan siswa yang sudah mahir membimbing teman kelompoknya. Guru banyak memberikan motivasi sehingga siswa semangat dan antusias dalam belajar. Sebagian besar siswa dapat memainkan rekorder dan membaca melodi sederhana notasi dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rekorder sopran dapat meningkatkan kemampuan membaca melodi sederhana notasi balok pada pembelajaran musik ansambel pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Sambas. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan bahwa pembelajaran musik ansambel pada sub bab notasi balok dengan menggunakan alat musik rekorder sopran yang telah dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Sambas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dan memainkan rekorder dengan benar. Hasil tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memainkan rekorder yang semakin baik pada setiap siklus. Pada siklus I persentase nilai unjuk kerja siswa 50% dengan rata-rata nilai 61,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 90,91% dengan rata-rata nilai 79,83. Kemampuan kognitif siswa juga meningkat. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 73,23 dengan ketuntasan 59,10% dan rata-rata nilai meningkat menjadi 79,10 dengan ketuntasan 86,36%. Jadi pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa karena tes kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang teori dalam musik ansambel yang meliputi materi rekorder dan notasi balok. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$ siswa telah mencapai KKM ≥ 75 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Pembelajaran dengan menggunakan alat-alat musik rekorder maupun alat musik lainnya perlu dikembangkan agar siswa dapat mengetahui cara memainkannya dengan baik dan benar, karena dari observasi peneliti, siswa saat ini khususnya di SMP Negeri 4 Sambas hanya tertarik mempelajari alat musik seperti gitar dan pianika sehingga alat musik rekorder mulai ditinggalkan, (b) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi metode pembelajaran, (c) Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya sebatas keterampilan membaca notasi balok, namun juga lebih kearah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik, (d) Penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan siswa membaca notasi balok lebih dikembangkan, tidak hanya menggunakan media rekorder tapi juga menggunakan media lain seperti gitar, pianika, dan lain-lain, karena dalam musik ansambel menggunakan beragam alat musik, (e) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain musik, pada umumnya untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan metode dan cara yang inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maya, Tika A., dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Makalah untuk perkuliahan Pendidikan Matematika FMIPA UNIMED. Medan
- Nasution, A.H. 1975. *Teori Statistika*. Jakarta :Bhatara Karya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadiman, A.S. 1986. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Cv. Rajawali
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Makalah : Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung Bali
- Soewito, M. 1995. *Teknik Termudah Bermain Suling*. Bogor: Titik Terang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta